**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari pada Guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa. Di samping itu siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, faktor tersebut termasuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Buchori (2009: 5) Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki berbagai kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, kemampuan merencanakan program pengajaran, dan kemampuan menerapkan alat pendidikan. Begitu pentingnya hal tersebut perlu ada terobosan baru dalam memotivasi belajar siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diperhatikan apa yang memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Atas dasar pemikiran-pemikiran tersebut dan guna mencapai hasil seoptimal mungkin, maka guru sebagai penanggung jawab dalam hal proses belajar mengajar, guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang dan terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang akan dicapai.

1

Dalam motivasi siswa harus ada rangsangan yang dapat menimbulkan kemauan untuk berbuat dan akan timbul keaktifan siswa untuk belajar. Kemauan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk berbuat secara aktif dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan jalan ini, akan menambah pengalaman, pengetahuan siswa dan dapat mengurangi faktor yang menghambat motivasinya, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Kurangnya motivasi pada diri siswa tersebut karena biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnnya, motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi ektrinsik ini siswa tidak bersungguh-sungguh untuk belajar, siswa ini belajar ketika ada dorongan dari luar atau rangsangan dari orang lain. Akhirnya motivasi yang dimiliki siswa kurang. Karena dipengaruhi dari faktor motivasi ekstrinsik.

Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam aktivitas belajarnya, karena dalam proses belajar mengajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa sehingga ia dapat belajar dengan baik maka salah satu ciri yang perlu dilakukan adalah dengan mengevaluasi siswa. Karena evaluasi sebagai kriteria yang dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai objek observasi.

Motivasi siswa yang kurang mencapai hasil biasanya dipengaruhi oleh keakifan siswa. Aktifitas dan pelaksanaan mengenai penyelesaian tugas yang diberikan kepada siswa dapat mendorong siswa, apabila tugas yang diberikan kepada siswa sesuai bakatnya, keaktifan siswa terdorong oleh adanya rangsangan yang timbul pada diri siswa. Oleh karena itu, siswa yang aktif dalam mengikuti mata pelajaran dapat memudahkan guru untuk mengetahui faktor yang menghambat siswa tersebut.

Gejala-gejala faktor penghambat motivasi belajar penulis dapatkan di tempat penulis melaksanakan PPL II. Penulis mengamati bahwa diantara beberapa siswa yang memiliki kecerdasan dan motivasi yang kuat dalam belajar ternyata hasil belajar kognitifnya cenderung sering berada di bawah standar. Penulis memiliki dugaan yang kuat bahwa salah satu faktor penyebab hal itu terjadi karena siswa-siswa tidak memilki motivasi belajar yang tinggi. Sebagai contoh hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang jika mereka mendapatkan soal yang sulit diselesaikan, mereka cenderung tidak mau mencari cara lain untuk menyelesaikannya dan juga tidak mau mengkomunikasikannya kepada teman atau gurunya untuk dikerja secara bersama/berkelompok sehingga soal itu bisa mendapatkan penyelesaian.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi dengan agama, hukum dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya. Sosiologi juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat atau kelompok. Sosiologi merupakan ilmu yang menyenangkan karena jika dilihat dari obyeknya saja adalah masyarakat, yang berarti kita juga memepelajari diri kita sendiri didalam hidup bermasyarakat. Dengan mempelajari sosiologi kita akan tahu berbagai gejala sosial beserta proses terjadinya.

Guru berlatar belakang pendidikan non sosiologi sebagian besar mengalami kendala dalam sumber belajar, media, dan sarana prasarana. Di samping itu guru yang bukan dari disiplin Sosiologi merasa bahwa Sosiologi adalah pelajaran yang mudah bahkan jika dibandingkan dengan mengampu mata pelajaran yang merupakan bidang keilmuannya. Guru justru lebih cenderung fokus pada pelajaran yang diampunya dan merupakan bidang keilmuannya.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang, **“Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 7 Pinrang”**.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Faktor apa yang menghambat Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang?

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang akurat tentang: Faktor yang menghambat motivasi belajar Siswa pada Mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang?

1. **MANFAAT PENELITIAN**

Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang faktor penghambat motivasi beajar Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar sekaligus mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
3. Bagi siswa: sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai pentingnya meningkatkan kualitas diri dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan belajar mengajar agar mereka paham dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Motivasi Belajar Siswa**
   1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan setiap individu. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan, dan sikap yang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan di dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Nasution (2000: 34) mengemukakan beberapa batasan tentang belajar yaitu: (1) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf, (2) Belajar adalah penambahan pengetahuan, dan (3) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Nasution (2000: 35) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium, atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan”.

1. Cronbach dalam Sardiman (2012: 20) memberikan defenisi: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* Artinya belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
2. Harold Spears dalam Sardiman (2012: 20) memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* Artinya belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu (yang) diri mereka, mendengarkan, mengikuti arah.

6

1. Geoch dalam Sardiman (2012: 20) mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.* Artiya belajar adalah suatu perubahan di (dalam) capaian sebagai hasil praktek.

Sardiman (2012: 35) mengemukakan bahwa:

“Belajar berarti usaha mengubah tingka laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya dengan baik.

Sardiman (2012: 24) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui dalam belajar, yaitu antara lain:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.

2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.

3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita

4. Kemampuan belajar Seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

5. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajr yang bersangkutan.

* 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses dan hasil belajar merupakan dua aspek belajar yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pada proses belajar terjadi kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Hudoyono (1990: 1) menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati dalam waktu relatif lama yang disertai dengan usaha orang yang belajar sehingga dari tidak mampu mengerjakannya menjadi mampu mengerjakannya. Perubahan tingkah laku tanpa usaha bukanlah hasil belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar), Slameto (1995: 39) menggolongkannya dalam: *(1) faktor-faktor internal*, yang meliputi: (a) faktor jasmani: kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan kecemasan, persepsi, dan kesiapan, (c) faktor kelelahan; dan *(2) faktor-faktor eksternal*, yang meliputi: (a) faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (b) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan (c) faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Djaali (1995: 30) dalam jurnal alumni mengemukakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Siswa meliputi variabel yang berkaitan dengan faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan belajar. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa di antara faktor-faktor tersebut, faktor siswa meliputi variabel: kemampuan dasar, cara dan kebiasaan belajar, kualitas belajar, motivasi berprestasi, kecemasan belajar, kreativitas belajar, dan sikap terhadap pelajaran tersebut. Sedangkan faktor guru meliputi; tingkat penguasaan terhadap pelajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, kemampuan merencanakan program pengajaran, kesadaran dan kesanggupan kerja dan sikap terhadap profesi guru.

Sahabuddin (2007: 82) mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Hamalik (2003: 73), Tujuan belajar adalah sejumlah hasil yang menujukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umunya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (instructional goals) dan tujuan belajar (learning objectives) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainya.

* 1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sardiman (1990: 73) dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.

Salim Peter (1991: 997) dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*  motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Sabri (2001: 90) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Purwanto (1990: 40) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan/menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi juga amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan fisiologis siswa. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. “Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh pelajar dapat tercapai.

Sebagai kesimpulan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu proses menuju ke arah yang lebih baik dengan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap belajar. Apabila seseorang memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan berusaha menggerakkan segenap kemampuan dan konsentrasinya untuk melakukan aktifitas belajar.

Pada hakikatnya motivasi itu secara potensial bersumber dari dalam, tetapi ada yang timbul langsung dari dalam diri seseorang tanpa suatu rangsangan dari luar dan ada yang timbul karena ada rangsangan atau terpancing oleh rangsangan dari luar. Sekalipun diakui betapa pentingnya motivasi internal, bagaimanapun juga usaha untuk menciptakan kondisi motivasional yang membangkitkan kegairahan belajar siswa adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

* 1. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Motivasi Intrinsik dan (2) Motivasi Ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Muhibbinsyah, 2002: 136). Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

Motivasi intrinsik dapat juga diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

* 1. Adanya kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.
  2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dalam hal ini proses belajar mengajar.
  3. Adanya cita-cita atau aspirasi yang ingin dicapai untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya hal dan rangsangan atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbinsyah, 2002: 82). Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkian besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik yang meliputi: sarana belajar yaitu ingin mendapatkan perhatian berupa sarana belajar, guru yaitu ingin mendapatkan penghargaan dari guru atau sekolah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Karena setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

* 1. **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sardiman (2012: 84) Adapun fungsi motivasi diantaranya, yaitu :

* 1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dan Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
  2. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
  3. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.

“Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa: Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.

* 1. **Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Tadjab (1994: 103) Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

* + - 1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
      2. Setiap bahan pelajaran diusahakan agar mengandung suatu masalah yang menarik perhatian siswa dan merangsang mereka untuk berusaha menyelidiki serta menemukan cara pemecahannya.
      3. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan Sekolah.
      4. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
      5. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
      6. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sardiman (1990: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.
2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
4. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh Karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
5. Megetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat blajar.
6. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
7. Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
8. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar.
9. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Pada dasarnya motivasi belajar sangat penting dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang, semangat untuk belajar, keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi itu sendiri menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

* + - 1. **Faktor penghambat motivasi belajar**

Azwar (2011: 43) Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

1. faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

* + - * 1. Faktor fisiologis dan biologis adalah Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu: 1). Keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis. Dimana kadaan fungsi ini merupakan Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Misalnya anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekuranganya.
        2. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah: 1). kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena  menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru,dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya. 2). Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. 3). Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi  siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.
    1. Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam  belajar. Lingkungan social ini meliputi linkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

* 1. Lingkungan sosial sekolah adalah Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik manjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.
  2. lingkungan sosial masyarakat adalah Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.
  3. Teman sebayaadalah Teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya tejadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

1. **Faktor pendorong motivasi belajar**

biasanya faktor pendorong motivasi belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain:

* + - 1. Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebabnya yaitu Karena memang siswa tersebu mempunyai motivasi, minat, serta akat untuk belajar. Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor internsik inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain.
      2. Faktor ekstrinsik ini adalah faktor pendorong siswa dalam belajar yang muncul dari bimbingan oang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siwa ekstrinsik ini muncul dari berbagai pihak yaitu : keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sepermainan atau sebaya.

1. **Pentingnya motivasi dalam belajar**

Dapat disaksikan betapa besar perbedaan antara siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar, dengan siswa yang tidak memiliki konsentrasi belajar. Pada siswa yang berkonsentrasi dalam belajarnya terlihat sikap yang tenang.

Sardiman (1990: 40) mengemukakan bahwa: Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak ada motivasi, maka materi yang masuk dalam pikirian mempunyai kecendrungan yang berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran.

Konsep diatas, memberikan gambarn bahwa motivasi dalam belajar sangat penting. Karena bagi seseorang yang memahami secara umum apa ang telah dilihat dan didengarnya, tetapi tidak cukup untuk membuat kesan, maka seseorang tersebut kurang motivasi. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar perlu diupayakan supaya siswa memiliki kesan setelah terjadi kesan belajar.

**2. Mata Pelajaran Sosiologi**

* + - 1. **Pengertian sosiologi**

Sosiologi merupakan suatu ilmu yang masih mudah usianya, walaupun telah mengalami perjalanan zaman yang cukup lama. Dimana sosiologi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang diberlakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pitirim Sorokin dalam Rusdiyanta (2009: 2) mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala social (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala social dengan gejala non social, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala social lain.

* + 1. Tujuan pembelajaran sosiologi

Tujuan seseorang melakukan suatu pembelajaran sosiologi di sekolah tersebut bertujuan secara kognitif dan praktis sebagai berikut:

1. Secara kognitif pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar tentang soiologi agar siswa dapat memahami komponen-komponen dari individu, masyarakat, dan kebudayaan sebagai suatu sistem.
2. Sedangkan secara praktis pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasi potensi diri dalam mengambil status dan peran secara kritis.
   * 1. Teori-teori sosiologi

Bagi seseorang yang mempelajari sosiologi, maka teori-teori mempunyai beberapa kegunaan, antara lain: (Soekanto 1978: 40)

* + - * 1. Suatu teori atau beberapa teori merupakan ikhtisar dari pada hal-hal yang telah diketahui serta diuji kebenarannya yang menyangkut obyek yang dipelajari
        2. Teori memberikan petunjuk-petunjuk terhadap kekurangan pada seseorang yang memperdalam pengetahuanya dibidang sosiologi
        3. Teori berguna untuk lebih mempertajam atau lebih menghususkan fakta yang dipelajari
        4. Suatu teori akan sangat berguna dalam mengembangkan system klasifikasi fakta, membina struktur konsep-konsep serta memperkembangkan defenisi-defenisi.

1. **KERANGKA PIKIR**

Berhasil tidaknya pelajaran yang disajikan ditentukan berdasarkan motivasi dalam mengikuti mata pelajaran. Karena itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi yang sehat perlu ditimbulkan secara integral dalam dunia belajar, yakni diambil dari dalam sistem lingkungan hidup siswa dan ditunjukkan pada perkembangan siswa. Motivasi yang mempunyai daya penggerak siswa dapat melihat dengan jelas sehingga siswa ulet menghadapi kesulitan-kesulitan, rintangan-rintangan dan situasi yang kurang menyenangkan.

Seorang yang Belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan perhatian yang sungguh-sungguh,sehingga diperlukan adanya motivasi belajar karena dalam tumbuhnya motivasi siswa terhadap pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi boleh jadi gagal dalam belajar disebabkan oleh keinginan, hasrat, dorongan ataupun arahan untuk mengetahui pelajaran memang tidak ada

Ada beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya kurangnya dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya kurangnya buku pedoman yang dimiliki sekolah, cara mengajar guru yang tidak bervariasi.

Berikut ini adalah skema kerangka pikir yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

**Siswa**

**Belajar**

**Motivasi**

**Ekstrinsik**

Adanya perangsang dari luar untuk belajar.

**Intrinsik**

1. Adanya kebutuhan untuk belajar.
2. Adanya cita-cita atau aspirasi.

**Faktor penghambat motivasi belajar siswa**

**Internal**

kurangnya bakat & minat

**Eksternal**

kurangnya buku pedoman

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun lokasi dalam penelitian yaitu SMA Negeri 7 pinrang Kabupaten Pinrang.

* + - 1. **Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling* secara sengaja memilih langsung informan berdasarkan kebutuhan penelitiandengan kriteria sebagai berikut: Siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 7 Pinrang yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran sosiologi, dan siswa yang memiliki nilai tinggi dalam pelajaran sosiologi.

* + - 1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini maka dibuat deskripsi fokus dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor penghambat adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa serta dapat mengurangi hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun. Motivasi yang dimaksud tercermin dari skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrumen berupa skala penilaian motivasi belajar yang meliputi : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

26

1. Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Faktor eksternal adalah suatu faktor yang muncul dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

Jadi faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi adalah SMA Negeri 7 Pinrang adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga motivasi belajar siswa itu tidak maksimal.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. **Observasi**

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Hal ini digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa atau faktor yang menghambat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Pinrang.

1. **Wawancara**

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara yang penulis susun untuk menjawab rumusan permasalahan yang diberikan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak sah yang tidak terlalu mengacu secara ketat terhadap pedoman wawancara.

Wawancara dengan siswa-siswa di SMA Negeri 7 Pinrang dilakukan untuk menggali informasi tentang faktor penghambat motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang. Pada saat melakukan wawancara penulis atau pengamat telah melakukan daftar pertanyaan seputar faktor penghambat motivasi belajar.

27

1. **Dokomentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti profil sekolah, daftar kehadiran Siswa, dan pencarian sumber data yang mendukung penelitian.

* + - 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Metode analisis data adalah suatu metode dimana data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dikelompokkan dan dipilih, kemudian dihubungkan dengan masalah yang akan diteliti menurut kualitas dan kebenarannya, sehingga akan dapat menjawab permasalahan yang ada. Kemudian hasil analisis dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penulisan ini.

1. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data yang dikumpulkan dan memfokuskan data sesuai dengan penelitian.

1. **Penyajian Data**

Penyajian data berupa data-data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kesimpulan.

1. **Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yaitu data yang diperoleh disedarhanakan secara singkat dan ringkas sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

* + - 1. **Tekhnik Keabsahan Data**

Tekhnik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota atau *member check.* Chony (2012) mengatakan bahwa member check adalah pengecekan data dalam penelitian kualitatif dimana data, kategori analisis, interpretasi dan kesimpulan diuji dengan para anggota dari mereka sebagai pemegang saham darimana data itu dikumpulkan. Sedangkan menurut Putra (2011) mengatakan bahwa member Check adalah upaya untuk memeriksa keberhasilan peneliti dalam merumuskan dan menemukan hasil penelitian sebagai EMIK, realitas apa adanya, bahkan cara ungkap ada istilah-istilah yang mereka gunakan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Pinrang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Pinrang terletak antara 43 10’30” – 30 19’30” lintang utara dan 119 26’30” – 119 47’20” bujur timur. Luas wilayah Kabupaten Pinrang adalah 1.961,77 Kms atau 3,15% dari luas wilayah Sulawesi Selatan, terdiri dari 12 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 Desa. Dengan batas wilayah Administratif :

Utara = Kabupaten Tana Toraja

Selatan = Kotamadya Parepare

Barat = Kabupaten Polman dan Selat Makassar

Timur = Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pergunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sector pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0 – 500 mdpl ( 60,41% ), ketinggian 500 – 1000 mdpl ( 19,69% ) dan ketinggian 1000 mdpl ( 9,90%).

30

30

* 1. **Profil Lokasi Penelitian**

Seiring dengan animo masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus, khususnya masyrakat yang berdomisisli di kecamatan mattirobulu kabupaten Pinrang sangat mendambakan agar anak-anaknya kelak mendapatkan pendidikan yang layak mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kejenjang lebih tinggi namun suatu kendala karena diera tahun 90-an pada saat itu fasilitas pendidikan, khusunya pendidikan menengah atas masih kurang, hanya terbatas didaerah perkotaan saja.

Kondisi ini dirasakan oleh masyarakat wilayah ini sehingga oleh beberapa tokoh masyarakat berusaha agar ada sekolah di kecamatan mattirobulu. Di penghujung tahun 90-an oleh tokoh masyarakat diantarannya: Hj. Andi Colli (istri H. Andi Wahid Sinapati). H.A. Tabbu, Andi Baddu, dan beberapa tokoh masyarakat yang tidak sempat dicantumkan namanya namun memiliki andi besar dalam bekerja sama dengan pemerintah untuk membangun sekolah yang kami banggakan ini. Oleh Hj. Andi Colli (Petta Colli) bersama dengan masyarakat yang memiliki lahan di kampong baka. Karena sekolah ini berada dikampung baka maka masyarakat menamainnya dengan nama SMA Baka. Itulah cikal bakal lahirnya nama SMA Negeri 1 Mattirobulu.

Pada awalnnya sekolah ini berafiliasi di SMA Negeri 1 Pinrang, dan juga merupakan salah satu sekolah urutan ketiga di kabupaten Pinrang. Kemudian dengan surat penguasaan ke kanwil Debdikbud Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 6 Mei 1999 menugaskan Drs. H. amiruddin Nonci sebagai pelaksana harian Kepala SMUN 1 Mattirobulu. Selanjutnya diangkat menjadi kepala SMUN 1 Mattirobulu depentif pada tanggal 3 Maret 2000. Yaitu bertepatan dengan peresmian sekolah ini dengan surat keputusan Menteri Debdikbud R.I nomor: 001a/0/1999 tanggal 5 Januari 1999 tentang pembukaan dan penegerian sekolah di Indonsia Tahun Pelajaran 19971998 inilah yang menjadi hari/ tanggal lahirnya sekolah ini.

SMA Negeri 7 beralamat di Jalan Poros Pinrang –Pare Km 8 Pinrang keluraha Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan.SMA Negeri ini dibangun di atas tanah seluas 10.000 m² dan luas bangunan 8.72 m² dan menempati posisi yang strategis, karena mudah dijangkau dari berbagai arah dan letak sekolah berada di depan jalan raya. SMA Negeri 7 ini beberapa kali mengalami perubahan nama yaitu SMU Negeri 1 Mattirobulu pada tahun 1999-2002, kemudian SMA Negeri 1 Mattirobulu pada tahun 2002-2014, selanjutya SMA Negeri 7 Pinrang (2014- Sekarang) SK. Bupati Pinrang No. 410/71/2014, tg. 10-01-2014.

Yang menjadi pimpinan pertama di SMA Negeri 7 Pinrang adalah bapak Drs. H. Amiruddin Nonci, M.Pd. pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2005 sebagai kepala Sekolah yang pertama. kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Syarifuddin Caco pada tahun 2005 sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Mahmud Bandu, M.Pd. sebagai kepala sekolah yang ketiga. Selanjutnya pada ahun 2012 sampai pada tahun 2013 dilanjutkan lagi oleh bapak Drs. Muhammad Ilyas, M.si selaku kepala Sekolah yang keempat. Kemudian pada tahun 2013 sampai sekarang di teruskan lagi oleh bapa Drs. Hamzah Rente selaku kepala sekolah sampai sekarang di SMA Negeri 7 Pinrang. Adapun daftar nama komite SMA 7 Pinrang yaitu Drs Muhammad Yusuf Haba pada tahun 1998 sampai pada tahun 2000, selanjutnya pada tahun Drs. Wahid Katarru pada tahun 2000 sampai pada tahun 2006. Dan H. Jamaluddin, BA sampai sekarang. Jadi usia SMA Negeri 7 Pinrang telah mencapai 15 tahun.

Visi SMA Negeri 7 Pinrang yaitu: Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam bidang olahraga, sehat disiplin yang dilandasi Iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi SMA Negeri 7 pinrang yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan KBM secara efektif serta menumbuhkan minat baca untuk mencapai prestasi akademik.
2. Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta prestasi olahraga.
3. Membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
4. Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk memiliki lingkungan yang indah, bersih dan sehat.

Tujuan yang diharapkan dari sekolah SMA Negeri 7 Pinrang adalah:

* + - 1. Meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik.
      2. Mendorong peserta didik untuk menguasai teknologi agar mampu bersaing dalam era globalisasi.
      3. Membentuk peserta didik yang terampil, sehat, berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
      4. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan sehat.
  1. **Identitas Kepala Sekolah**

1. Nama dan gelar : Drs. Hamzah Rente
2. Pendidikan : S.1/ PPk
3. Jurusan Ijazah : Sosiologi
4. Wakil Kepala Sekolah :

Wakasek Urusan Kurikulum : Drs. Mansur

Wakasek urusan Sarana/prasarana : Drs. H. M. Nasir. B

Wakasek lingkungan Hidup : Drs. H. Baharuddin

Wakasek Urusan Humas : Drs. H.Mahmud Sapsal. MA

Wakasek Urusan Kesiswaa : H. Hamzah,S.Pd

* 1. **Data siswa SMA Negeri 7 Pinrang**

Jumlah siswa SMA Negeri 7 Pinrang Tahun Pelajaran 2013/2014 terdiri dari 632 Siswa. Laki-laki: 237 Orang dan Perempuan 395 Orang.

**Tabel 4.1 : Data Jumlah siswa keseluruhan SMAN 7 Pinrang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas/Jurusan** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Kelas** |
| 1 | X IPA | 117 Orang | 3 Kelas |
| 2 | X IPS | 90 Orang | 3 Kelas |
| 3 | XI IPA | 120 Orang | 3 Kelas |
| 4 | XI IPS | 119 Orag | 3 Kelas |
| 5 | XII IPA | 109 Orang | 3 Kelas |
| 6 | XII IPS | 77 Oang | 3 Kelas |

*Sumber : Tata Usaha SMAN 7 Pinrang*

* 1. **Buku Perpustakaan**

**Tabel 4.2: Daftar jumlah buku perpustakaan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Buku Pegangan Guru | | Buku Teks Siswa | | Buku Penunjang | |
| Jumlaj Judul | Jumlah Eks | Jumlah Judul | Jumlah Eks | Jumlah Judul | Jumlah Eks |
| 23 | 69 | 18 | 900 | 46 | 138 |

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 7 Pinrang*

**Tabel 4.3**: **Daftar nama Informan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Agama | Jenis Kelamin | Alamat | Kelas |
| 1 | Misnawati/ 3079 | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 3 |
| 2 | Nur Asima Yanti  9973098930 | Islam | Perepuan | pinrang | XI IPS 3 |
| 3 | Adrian R.  9973398321 | Islam | Laki-laki | Pinrang | XI IPS 3 |
| 4 | Miftahul Jannah  9981381426 | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 3 |
| 5 | Imam Wahyu | Islam | Laki-laki | Pinrang | XI IPS 3 |
| 6. | Nurhalima | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 3 |
| 7 | Hasmira / 3035 | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 1 |
| 8 | Andi Dini / 2999 | Islam | Perempuan | Palopo | XI IPS 1 |
| 9 | Rahman / 2924 | Islam | Laki-laki | Lapalopo | XI IPS 1 |
| 10 | Yenni Rahma /3088 | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 2 |
| 11 | Muh. Rais / 2920 | Islam | Laki-laki | Pinrang | XI IPS 2 |
| 12 | Desi Purnama Sari | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 2 |
| 13 | Harlina | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 2 |
| 14 | Amrika | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 2 |
| 15 | Hariana | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 1 |
| 16 | Musdalifah | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 3 |
| 17 | Sudarsi | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 2 |
| 18 | Alfian Nur | Islam | Laki-laki | pinrng | XI IPS 2 |
| 19 | Faisal | Islam | Laki-laki | Pinrang | XI IPS 2 |
| 20 | Irma S | Islam | Perempuan | Pinrang | XI IPS 3 |

*Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 7 Pinrang*

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian pendahuluan, yaitu faktor apa yang menghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang

1. **Faktor penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi.**
2. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri yaitu: kurangnya bakat dan minat siswa, kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk belajar, dan sikap siswa yang tidak tenang dalam menghadapi uatu pelajaran.

Contoh lain yang termasuk faktor internal diantaranya: faktor fisologisnya dan psikologis, faktor fisiologisnya misalnya ada seorang anak yang memiliki kecacatan fisik dalam hal ini panca indera yang mereka miliki, sehingga anak tersebut hasil belajar yang mereka dapatkan tidak maksimal. Tetapi ada juga anak yang memiliki kecacatan fisik namun mereka mendapatkan hasil yang memuaskan, misalnya anak tersebut merasa minder untuk beragabung sesama temanya. Tetapi jika di lihat dari faktor psikologisnya adalah faktor yang berasal dari psikologi anak tersebut yang mempengaruhi proses belajarnya, misalnya kecerdasan siswa dimana kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena dapat menentukan kualitas belajar siswa. Berikut dipaparkan oleh beberapa infoman.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, ada pula informan yang berinisial YR yang mengatakan bahwa :

“Saya tertarik pada perkembangan masyarakat karena sosiologi itu mengajarkan kita beragam perkembangan masyarakat termasuk dari polah tingkah lakunya serta budayanya juga mengajarkan kita untuk berkelompok serta dapat berinteraksi satu sama lain”. (*Hasil Wawancara*, 5 Mei 2014).

Berikut salah satu informan yang berinisial M yang mengatakan bahwa:

“Dengan timbulnya suatu pelajaran sosiologi saya senang terhadap pelajaran tersebut karena kita itu bisa termotivasi untuk belajar saya mengatakan demikian karena sosiologi merupakan suatu pelajaran yang tidak terlalu menegangkan kami pada saat belajar. Dan mengajarkan kita untuk berani berbicara didepan umum, ada rasa keberanian karena kita itu bermasyarakat”. (*Hasil Wawancara,* 7 Mei 2014).

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas*,* informan berinisial A mengatakan bahwa:

“Faktor internal, karena bisa bermotivasi untuk belajar dari diri sendiri supaya sya bisa sukses untuk kedepannya seperti orang lain, supaya kita bisa tunjukkan bahwa kita itu bisa menunjukkan kemampuan seperti orang lain”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014)*.

Selain itu informan lain yang berinisial R mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang menghambat motivasi belajar saya adalah dari diri saya sendiri ( Intrinsik), saya katakana seperti itu karena memang saya sendiri yang menimbulkan faktor kemalasan untuk belajar pelajaran sosiologi, apalagi sosiologi juga cepat membosankan menurut saya kita harus banyak memiliki buku bacaan dan banyak berteori, sedangkan sekolah juga tidak menyediakan buku kita harus berusaha sendiri jika kita butuh, nah dari situlah saya malas untuk bergerak”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)*

Kemudian informan lain yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Faktor internal karena apabila kita termotivasi dari faktor eksternal itu misalnya dari teman kita kemungkinan kita itu cuman ikut-ikutan untuk belajar, tapi kalau dari diri kita sendiri maka kita belajar lebih giat walaupun sedikit demi sedikit”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat motivasi belajar seorang siswa itu adalah fakor internal itu sendiri misalnya dari dirinya sendiri serta orang tua kalau dari orang tua itu biasanya dia tidak membiasakan anaknya untuk belajar atau tidak mendorong untuk belajar, dan anak tersebut juga tidak berusaha untuk memotivasi dirinya, dan tidak berfikir juga bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan nantinnya.

Seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan suatu dari apa yang dipelajarinya. Perlu ditegaskan bahwa seorang siswa tersebut yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri (intrinsic) untuk belajar maka dengan cara itu dia akan meningkat motivasi belajarnya. Berikut yang dikemukakan oleh beberapa informan.

“Saya meningkatkan moivasi belajar saya dengan cara rajin membaca buku, karena dorongan seseorang untuk belajar itu bersumber dari kita sendiri. Tidak seorang pun yang berilmu tanpa melakukan suatu aktifitas untuk membaca. Pemikiran kita semakin meningkat dan motivasi meningkat atau semakin maju karena rajin membaca”. *(Hasil wawancara, 7 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial H mengatakan bahwa:

“Caranya dengan semangat belajar dengan bersungguh-sungguh dan memperhatikan pelajaran yang lain supaya saya itu bisa sukses kedepannya seperti dengan orang lain”. (Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).

Selanjutnya informan lain yang berinisial IS mengatakan bahwa:

“Harus ada keinginan untuk belajar selalu, Karena dimana orang yang tidak memiliki semangat untuk belajar maka bisa dikatakan motivasi belajar itu tidak meningkat, Karena motivasi kita itu tinggi jika ada hasrat atau dorongan dari kita sendiri”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)*

Kemudian informan lain yang berinisial F mengatakan bahwa:

“Berusaha untuk mencaricari bahan pelajaran yang berhubungan materi kita yang akan dipelajari, karena tanpa usaha dari kita sendiri itu bisa motivasi kita dikatakan droup bukan tambah meningkat”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Begitupun informan lain yang berinisial MR yang mengatakan bahwa:

“Lebih perbanyak lagi membaca suatu literature-literatur buku baik di luar sekolah maupun dalam sekolah, dan mengadakan suatu penelitian, karena jika belajar kita cuman dalam sekolah saja tanpa belajar sendiri dari luarkita semakin kurang untuk mendapat suatu pengetahuan”. (*Hasil Wawanara, 7 Mei 2014).*

Adapun informan lain yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Dengan cara belajar membentuk suatu kelompok untuk belajar sesama teman karena saya tidak bisa belajar dengan sendiri pasti saya butuh teman walaupun itu hanya 1 orang supaya saya bisa belajar dan tidak cepat bosan”. (*Hasil wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara mengusahakan untuk rajin membaca buku dan berusaha untuk mencari referensi mengenai pelajaran tersebut, juga memotivasi diri sendiri tanpa ada rasa malas dan bosan untuk belajar serta berfokus dan bersungguh-sungguh untuk tetap belajar.

Siswa yang kurang motivasinya atau sudah jenuh terhadap pelajaran sosiologi tersebut, kemungkinan mereka kurang untuk mengetahui materi-materi dalam sosiologi, dan biasa juga dari cara guru tersebut membawakan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa merasa tegang terhadap guru, berarti guru tersebut tidak memvariasikan metode mengajarnya dalam kelas. Berikut penjelasan dari beberapa informan.

Dari informan yang berinisial H mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memotivasi diri saya itu dengan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sosiologi baik itu di lingkungan masyarakat,dan lingkungan sekolah”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial MJ mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya jenuh terhadap pelajaran sosiologi adalah karena faktor dari guru, dalm hal ini guru yang mengajar tidak menvariasikan metode pengajarannya, sehingga kami akan merasa tegang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya, adapula informan yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Saya harus tetap belajar walaupun saya agak jenuh sedikit dalam pelajaran sosiologi tersebut, saya beranggapan bahwa sesuatu pekerjaan yang dikerjakan pasti akan tercapai juga, kenapa saya tidak bisa padahal orang lain bisa”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Kemudian informan lain yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“mengikuti saja pelajaran tersebut karena tidak semuanya kita merasa jenuh, nah dari siu kita haru tetap ikuti, mungkin lama kelamaan kita bisa menarik lagi biasanya ada pembahasan yang menarik dengan adanya perubahan tersebut, apalagi jika guru itu menvariasikan metode mengajarnya pasti kita ebih menarik lagi”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Hampir sama dengan yang dikemukaka oleh informan yang berinisial M yang mengatakan bahwa:

“Saya membaca buku diruangan khusus yang tidak banyak teman mengganggu supaya saya bisa lebih konsentrasi lagi tidak jenuh, jika ada ateri yang kurang dimengerti baru saya bertanya kepada teman atau guru yan bersangkutan”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Selaras dengan pernyataan diatas, hasil wawancara Guru SMA Negeri 7 pinrang yang berinisial MA mengatakan bahwa:

“Caranya itu dengan menvariasikan metode saja, melihat materinya itu kayaknya metode diskusi, Tanya jawab, kalau perlu kita sebagai guru jangan terlalu monotong dalam kelas, oleh karena itu banyak metode-metode pengajaran ada debat, Stad dal lain-lain. Kemudian cara lain itu kita pindah ruangan/kelas untuk mengajar supaya tidak monoton dalam kelas terus, saya bawah siswa ke mushollah karena dikelas juga sudah panas makanya saya bewah keruang terbuka”. ( *Hasil Wawancara, 13 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa siswa yang jenuh terhadap mata pelajaran sosiologi adalah dia tetap mengusahakan dirinya untuk belajar dengan melakukan berbagai cara supaya tidak tambah bosan lagi, apabila pelajaran tersebut ditinggalkan malah kita tidak ada motivasi lagi untuk belajar, padahal dari pertama cuman bosan untuk belajar dan guru harus menvariasikan metode mengajarya.

Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau seremonial. Seorang yang memiliki inteligensi cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Maka kegagalan belajar ssiwa tidak begitu mudah untuk menyalahkan siswa tersebut bisa saja guru tidak berhasil memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Jadi tugas sebagai seorang guru itu bagaimana mendorong para siswa agar tetap terjaga motivasi yang mereka miliki. Berikut penjelasan beberapa informan.

Dari informan yang berinisial AN mengatakan bahwa:

“Saya menjaga motivasi dengan cara mengulangi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru supaya motivasi itu dapat terjaga”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Cara saya dengan bergabung sesama teman yang memiliki motivasi tinggi dan prestasi yang memuaskan supaya saya bisa juga dengan seperti mereka dan tetap terjaga motivasi yang saya miliki, dan harus lebih giat belajar lagi”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan lain yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Mengatakan kepada diri sendiri bahwa kita harus sukses juga seperti dengan orang lain dan mimpi itu harus di raih dengan meningkatkan cara belajar kita, karena motivasi itu terjaga hanya dari kita sendiri bukan dengan orang luar biar orang lain menyemangati kita kalau bukan kesadaran dari kita sendiri itu tidak akan bisa tercapai”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya informan lain yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“Dengan mengurangi hal-hal yang tidak berpengaruh dengan proses belajar supaya motivasi kita tetap terjaga, seperti misalnya hiburan, bisa saja tetap ada hiburan tapi belajar tidak bisa di tinggalkan atau diseimbangkan itulah cara yang saya lakukan supaya tidak terbengkali motivasi saya”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Adapun informan lain yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Saya tidak main-main dalam proses pembelajaran supaya saya bisa memperhatikan guru menerangkan supaya tidak turun motivasi yang ada pada diri saya, tetap terjaga”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Lebih meningkatkan kualitas belajar kita dan lebih mengetahui apa-apa saja yang bisa membuat motivasi seseorang untuk lebih meningkat lagi di bandingkan dengan sebelumnya”. *( Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Adapula informan yang berinisial F mengatakan bahwa:

“ seseorang yang akan terjaga motivasinya atau dengan kata lain motivasi ang mereka miliki tidak menutun malah lebig meningkat saya mengikuti suatu bimbingan belajar diluar sekolah supaya saya tetap bersemangat untuk melakukan suatu pelajaran”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan menggambarkan bahwa jika motivasi kita akan tetap di pertahankan maka kita melakukan suatu proses belajar secara lebih giat walaupun tanpa dorongan dari luar, intinya kita harus memang bersunguh-sungguh untuk meraih apa yang dicita-citakan untuk kedepannya supaya itu bisa tercapai apa yang diinginkan. Adapun cara lain yang dapat kita lakukan yaitu mengikuti suatu bimbingan belajar di luar sekolah karena jika kita Cuma belajar di lingkungan sekolah saja maka motivasi kita itu akan semakin berkurang jika tidak diiringi belajar sendiri.

1. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan adanya faktor tersebut kadang-kadang ada siswa yang tidak memotivasi dirinya untuk belajar karena terpengaruh dari temannya atau lingkungan masyarakat. Apabila seseorang memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan berusaha menggerakkan segenap kemampuan dan konsentrasinya untuk melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi seseorang, merupakan suatu motivasi yang yang sangat penting dalam suatu proses belajar dan pelajaran sosiologi ini merupakan suatu proses pelajaran yang mengajarkan kita untuk bermasyarakat serta berinteraksi antara satu sama lain. Berikut dipaparkan oleh beberapa informan.

Adapun pendapat Informan yang berinisial M yang mengatakan bahwa:

“Yang mendasari terhadap pelajaran sosiologi saya sering membaca buku mengenai apa yang didalamnya membahas tentang sosiologi sehingga nantinya dapat termotivasi untuk belajar sosiologi supaya saya bisa lebih mendalam lagi mengenai istilah sosiologi tersebut”. (*Hasil Wawancara, 5* Mei 2014)

Senada dengan yang disampaikan oleh informan yang berinisial A yang mengatakan bahwa :

“Saya bisa mengenal beragam-ragam budaya dan saya juga bisa menghargai dan berinterakasi satu sama lain dengan teman-teman dengan cara yang baik, serta kita juga bisa bermasyarakat dengan lingkungan skitar kita”. *(Hasil Wawancara,* 7 Mei 2014).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa yang mendasari seseorang untuk belajar mata pelajaran sosiologi adalah karena ingin mengetahui suatu perkembangan yang ada pada masyarakat itu, serta mengajarkan mereka untuk saling berinteraksi denganteman mereka secara baik.

Dalam pelajaran sosiologi itu siswa diharapkan untuk berkonsentrasi belajar karena sosiologi ini mengajarkan kita untuk lebih banyak berteori. Karena seseorang yang tidak senang terhadap pelajaran sosiologi dan tidak memiliki motivasi dari dirinya sendiri maka sulit sekali untuk melakukan aktifitas belajar secara terus menerus, karena seseorang yang memliki mmotivsi sendiri itu selalu ingin maju dalam suatu proses belajar mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh informan yang berinisial YR yang mengatakan bahwa :

“Senang, karena kita itu belajar secara bersama-sama dan mengetahui tentang perkembangan masyarakat dan kita juga bisa nengetahui karakter seseorang jika memang kita benar-benar untuk belajar atau berkonsentrasi, tetapi saya juga biasa tidak suka karena kebanyakan berteori dan memahami materi”. (*Hasil Wawancara*, 5 Mei 2014).

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial A yang mengatakan bahwa :

“Saya senang belajar sosiologi karena ingin menjadi guru yang sukses tentang sosiologi dan dapat mengetahui adat istiadat suatu masyarakat dan menjadi guru yang sukses, sehingga dapat membahagiakan kedua orang tua serta tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain”. (*Hasil Wawancara*, 5 Mei 2014).

Selanjutnya, informan lain yang berinisial IS yang mengatakan bahwa :

“Saya senang sekali terhadap mata pelajaran Sosiologi, saya mengatakan senang karena dengan adanya pelajara sosiologi yang saya pelajari saya mengetahui banyak pengetahuan tentang masyarakat yang ada diluar dan mengajarkan kita untuk bertukar pendapat sesama teman apalagi ketika kita mengadakan suatu penelitian”. (*Hasil Wawancara*, 7 Mei 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa seseorang yang senang belajar terhadap pelajaran sosiologi menggambarkan bahwa mereka akan bermasyarakat dan mencoba untuk beranikan diri dalam mengungkapkan suatu pertanyaan karena menurut mereka sosiologi itu tidak menegangkan.

Seseorang yang memiliki suatu cara belajar yang tinggi akan membangkitkan suatu motivasi dalam dirinya. Karena motivasi disini memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk beraktifitas untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi itu merupakan suatu kesadaran seseorang bahwa suatu objek, atau suatu situasi pasti ada sangkut pautnya dengan dirinya.

Salah satu informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Saya belajar dengan cara rajin membaca buku supaya tidak turun suatu motivasi belajar yang kita miliki atau bisa dikatakan motivasi belajar kita itu bertambah meningkat, dengan cara lain iu membentuk kelompok diluar dan saling kerja sama antara teman”. (*Hasil Wawancara,* 7 Mei 2014).

Sehubungan dengan pernyataan diatas, informan yang berinisial AD mengatakan bahwa:

“Cara belajar yang saya gunakan itu saya biasanya mengadakan suatu diskusi kecil bersama teman bahwa bagaimana sebenarnya pelajaran sosiologi itu, supaya kita lebih mengenal lebih duluan istilah sosiologi tersebut dan akhirnya akan menimbulkan suatu motivasi dari diri kita senidiri. (*Hasil Wawancara,* 5 *Mei 2014*).

Senada dengan pernyataan diatas, informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk terus belajar dan belajar serta dapat bermasyarakat antara satu sama lain serta saya itu sering belajar dengan keluarga yang sudah sukses mengenai istilah sosiologi itu sendiri sehingga saya akan termotivasi untuk belajar”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014*).

Selanjutnya informan yang berinisial YR, mengatakan bahwa:

“Dengan membaca beragam buku serta melihat-lihat literature dalam situs internet serta mengusahakan unuk memiliki buku yang secukupnya supaya tanpa suatu bimbingan dari guru kita bisa memotivasi diri kita sendiri”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, cara belajar yang digunakan Siswa untuk belajar sosiologi adalah dengan membentuk suatu kelompok secara bersama-sama dengan teman serta mengadakan suatu diskusi untuk menumbuhkan suatu motivasi dari dirinya masing-masing. Akan tetapi, yang sering digunaan oleh Siswa itu adalah berkelompok dengan teman.

Di dalam memotivasi siswa tersebut ada dua faktor penghambat motivasi belajar siswa, yaitu antara lain: faktor dari luar diri seseorang (Eksternal), dan faktor dari dalam diri seseorang tersebut(Internal) dimana faktor eksternal itu adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar anak seperti halnya lingungan sosial sekolah,lingkungan sosial masyarakat, teman sebaya, kurangnya buku tes, dan guru pelajaran. Sedangkan faktor internal itu adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu itu sendiri, misalnya faktor fisiologis dan biologis, faktor kemalasan, faktor psikologis.

Dari informan yang berinisial YR, mengatakan bahwa,

“Faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal, misalnya faktor keluarga itu sendiri yang tidak mendukung kita untuk terus-terusan belajar menurut mereka setidaknya diminimalisirlah cara belajar kita supaya tidak terlau capek. Kemudian faktor intern itu sendiri karena kemalasan dimana pelajaran sosiologi itu suatu pelajaran yang cepat membosankan karena kita hanya kebanyakan berteori tidak sama dengan pelajaran seni bahwa mereka berteori sambil mempraktekkan. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial MJ mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya itu adalah faktor eksternal atau faktor dari luar kita, seperti kurangnya buku pelajaran yang kita miliki sehingga kita tidak terlalu banyak wawasan yang kita ketahui,dan juga keluarga karena keluarga biasaya ada yang tidak mendukung kita untuk belajar namun sebanarnya dialah yang memotivasi diri kita untuk giat belajar bukan dari orang lain, bahkan kalau orang lain biasanya ada yang mengajak kita untuk bermain-main”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Adapun informan yang berinisial H mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat motivasi belajar saya ada beberapa hal, yang pertama adalah fakor dari ekstern yaitu guru. Karena cara mengajar guru disekolah ini tidak melakukan suatu metode pengajaran yang tidak bervariasi dia hanya menggunakan metode cerama secara terus menerus dan juga tidak menerapkan model pembelajaran sehingga kita bosan untuk belajar apalagi sosiologi ini kebanyakan berteori kita membaca terus sedangkan saya orangnya tidak terlalau suka untuk banyak membaca”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Selain itu, adapula informan yang berinisial M mengtakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal contohnya yaitu teman sepermainan, karena teman sepermainan inilah yang biasa cenderung mendorong untuk tidak belajar dan dapat mengurangi motivasi diri kita serta yang berperan penting juga adalah orang tua karena bisa mendekat untuk belajar namun orang tua saya biasa tidak mempedulikan belajar saya sesama teman juga bisa mendekat tapi berbeda halnya dengan orang tua”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil wawancara informan yang berinisial MA (Guru Sosiologi SMA Negeri 7 Pinrang), mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu banyak karena menurut saya bervariasi masalahnya anak-anak, faktor penghambat yang pertama yaitu: Dukungan orang tua juga berkurang, saya katakan orang tua karena biasanya anak-anak banyak alasanya ini itulah yang mereka keluarkan. Mungkin mereka sudah menyampaikan kepada orang tua untuk beli buku tapi orang tua mungkin banyak pertimbangan dan banyak pikirana juga akhirnya anak tersebut tidak beli buku, kendala orang tua itu kemungkinan dia tidak mengetahui bahwa pendidikan itu mahal dan penting”. (*Hasil Wawancara, 13 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala motivasi belajar siswa itu biasanya dari guru yang mengajar, karena dimana seoran guru tersebut dalam mengajar tidak memaparkan suatu model pembelajaran atau media pembelajaran didalam melaksanakan proses pembelajaran akhirnya siswa tersebut mendapatkan suatu kendala untuk belajar sosiologi. Dimana Media pembelajaran itu dapat membantu guru dalam memberikan gambaran tentang materi yang akan dijelaskan. Untuk itu, penggunaan model dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi supaya siswa tidak terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu kita tidak pernah mengadakan suatu penelitian dan guru juga tidak pernah menggunakan suatu media pengajaran, apalagi pelajaran sosiologi ini mengajarkan kita untuk bermasyarakat, sebaiknya gambar berinteraksi itu bisa untuk ditampilkan, namun penelitian itu tidak dilaksanakan karena jika kita melaksanakan suatu penelitian pasti kita bertambah banyak pengetahuan atau pengalaman”. *(Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial AN

Mengatakn bahwa:

“Kendala saya pada saat belajar sosiologi itu saya tidak bisa memahami materi atas penjelasan dari bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan saya susah untuk mengungkapkan suatu pertanyaan dari bapak akibatnya karena saya merasa tegang dalam belajar”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan lain yang berinisial NAY mengatakan bahwa:

“kendala saya pada mata pelajaran sosiologi yaitu pada materinya saya katakan seperti demikian karena kita harus perbanyak untuk menghafal dan teorinya juga susah untuk dimengerti, sehingga akan menimbulkan kebosanan untuk belajar akhirnya motivasi belajar saya kurang”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)*

Selanjutnya informan lain yang berinisial A yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang mengerti terhadap cara pembelajaran dari bapak, dan kendala yang lain itu kurang juga buku yang didapat, karena disekolah kita ini tidak terlalu banyak buku yang di arsipkan atau dimiliki tidak sama dengan sekolah lain, bahwa mereka memang sudah menyiapkann buku bacaan untuk siswanya sendiri”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Adapula informan yang berinisial IW mengatakan bahwa:

“Kendala saya itu saya sering terlambat untuk masuk belajar pada mata pelajaran sosiologi ini, dan akhirnya kita diberi hukuman apa lagi jika pelajaran sosiologi tersebut jam pelajarannya itu pada jam pertama, saya tidak berani lagi untuk masuk kelas. Apalagi jika mengetahui bahwa materi yang dibawakan itu susah dan tidak menvariasikan metode mengajarnya”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan diatas adapun kendala yang didapatkan seorang informan yang berinisial MA (Guru Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Pinrang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya dapatkan dalam mengajar mata pelajaran sosiologi antara lain:

1. sarana prasarana, seperti kita ketahui bahwa sekolah disini baru berapa tahun dan dilihat sendiri bagaimana sarananya kadang-kadang kendala saya itu biasa ada anak rebut dan ruangan kita itu terbatas apalagi jika ada seni diruangan sebelah itu sangat mengganggu, jadi kalau ada kelas permanen pelajaran kita bisa mendukung sehingga kelas yang tadinya suara tidak mengganggu lagi.
2. Faktor suhu, seandainya d isekolah in menggunakan AC, kita juga bisa senang, dan untuk memakai media seperti leptop dan LCD juga terbatas, hanya ada LCD itupun dipergunakan di laboratorium kadang-kadang jika kita mau memutar film atau apa yang berhubungan dengan pelajaran itu terendala. Bagusnya seandainya ada perkelas itu LCD disiapkan sehingga enak kita untuk mengajar ada variasi mengajar. Tinggal putar film yang berhubungan dengan sosiologi untuk diamati siswa apa penyebabnya dan solusinya itu film”. (*Hasil Wawancara, 13 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada beberapa kendala seorang siswa yang di dapat pada pelajaran sosioloi yaitu yang pertama adalah faktor dari guru tersebut yang tidak mengajarkan materinya secara bervariasi sehingga dapat menimbulkan siswa untuk tidak mengerti materi yang diajarkan kurang juga buku pedoman yang mereka miliki dan sarana prasarananya juga tidak mendukung proses belajar mengajar sehingga tidak ada variasi yang digunakan seorang guru untuk mengajar.

Faktor penghambatnya juga siswa disebabkan dari keadaan buku, karena dimana buku yang dimiliki disekolah ini terbatas sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar, Cuma ada beberapa siswa yang memiliki buku pedoman tersendiri karena mereka berusaha untuk mendapatkan buku dari luar untuk dipelajarinya atau mencari literatur dalam internet. Dan siswa yang lainya yang tidak berusaha untuk mencari buku dari luar dia tidak memiliki lagi. Berikut penjelasan oleh beberapa informan.

Berdasarkan pernyataan diatas, informan yang berinisial M mengatakan bahwa”

“Saya sudah punya buku pedoman itupun hanya satu, tpi dengan adanya buku yang saya miliki tersebut saya tambah termotivasi untuk belajar walaupun itu cuma sedikit karena dalam buku banyak materi yang tidak dimengerti makna dari kata tersebut tapi setidaknya bisa belajar sendiri”. *(Hasil Wawancara, 7 Mei 2014)*

Senada dengan pernyataan diatas, adapun informan yang berinisial S Mengatakan bahwa:

“Saya belum memiliki suatu buku pedoman sosiologi, dan saya hanya sekedar membaca sejenak dari buku teman, sudah membaca buku itu kemungkinan saya akan lupa karena tidak ada buku pedoman yang dimiliki sendiri, walaupun saya tidak memiliki buku pedoman trsebut saya tetap memotivasi diri saya sendiri untuk belajar dengan cara rajin membuka literatur di internet”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Adapun informan yang berinisial M yang mengatakan bahwa:

“Ya Saya sudah memiliki beberapa buku pedoman, dan dengan adanya buku itu saya tambah termotivasi untuk belajar karena sudah ada buku pedoman yang dapat saya gunakan sebagai bahan acuan dan dari situ kita bisa belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang guru kita memotivasi diri sendiri saja”. *(Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)).*

Kemudian informan lain yang berinisial IS mengatakan bahwa:

“Kalau masalah buku iya saya sudah punya, dan saya lebih termotivasi untuk belajar karena dimana lebih banyak buku yang dimiliki lebih banyak pula pelajaran yang diketahui””. *(Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Kemudian informan lain yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Ya saya termotivasi untuk belajar sedikit demi sedikit dengan adaya LKS yang saya miliki, supaya wawasan sayaitu lebih luas mengenai pelajaran soiologi kerena dapat belajar lebih giat lagidan mencari arti kata yang dalam internet apabila kita tidak mengerti”. *(Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Selanjutnya informan yang berinisial YR Mengatakan bahwa:

“Ya saya termotivasi untuk belajar karena dari buku tersebut banyak pertanyaan-[ertanyaan yang mesti kita pecahkan mengenai sosiologi mau tidak mau harus belajar bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari informan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya buku pedoman sosiologi yang mereka miliki itu doa tambah termotivasi untuk belajar karena menurut mereka bisa belajar dengan sendirinya, bisa memotivasi diri sendiri tanpa dorongan dari luar. Walaupun ada beberapa kata yang mereka kurang mengerti dia hanya membuka literature internet untuk dipelajarinya.

Dengan timbulnya mata pelajaran sosiologi banyak yang bisa ditarik yang berhubungan dengan cita-cita seseorang, misalnya orang tersebut memiliki cita-cita seorang guru, dimana guru itu mengajarkan kita untuk berinteraksi dengan siswa, kepala sekolah, serta dengan guru-guru lain. Ketika kita mengetahui materi-materi sosiologi itu banyak sekali yang bisa ditarik dengan adanya cita-cita, contoh lainnya yaitu bisa mengajarkan kita untuk bermasyarakat. Berikut hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut.

Dari informan yang berinisial YR mengatakn bahwa:

“Dengan timbulnya pelajaran sosiologi yang bisa ditarik dengan adanya cita-cita saya jadi guru, karena jadi guru itu harus memahami karakter siswa, nah na dari pelajaran sosiologi itu kita bisa tau bagaimana karakter seseorang apa yang ada di dalamnya dan bagaimana supaya kita bisa mengajar dengan baik”. *(Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial AD mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelajaran sosiologi terhadap cita-cita saya yaitu supaya saya bisa mengetahui masalah-masalah tentang suatu pelajaran sosiologi karena dimana yang akan menjadi seorang guru itu harus dapat berinteraksi dengan siswa dan sesama masyaraka serta mengajarkan kita untuk belajar mandiri”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Seperti yang dikemukakan oleh informan yang berinisial R yang mengataka bahwa:

“Karena mata pelajaran sosiologi kita itu bisa juga belajar menghargai teman, karena dimana sosiologi itu mengajarkan juga untuk kita berkelompok disitulah kita bisa memahami karakter teman”. *(Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya informan lain yang berinisial H yang mengatakan bahwa:

“Timbulnya pelajaran Sosiologi kita lebih mudah untuk lebih banyak mengetahui tentang keadaan dari luar dalam masyarakat”. *(Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menyatakan bahwa dengan timbulnya mata pelajaran sosiologi tersebut terhadap adanya cita- cita yang dapat ditarik kesimpulan yaitu kita bisa memahami karakter diri dari seseorng siswa serta kita juga bisa belajar menghargai sesame dengan teman juga kepada masyarakat lain.

Dalam proses belajar mengajar motivasi itu sangat diperlukan, sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya dan motivasi itu sangat diperlukan. Ada beberapa informan yang menjelaskan diantaranya.

Salah satu informan yang berinisial AR mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar itu sangat diperlukan, dan juga motivasi belajar itu penting karena jika seseorang itu tidak termotivsi untuk belajar pasti kita tidak mengetahui arah dan tujuan kita itu dimana, makanya motivasi kita itu penting”. (*Hasil Wawancara 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial AN mengatakan bahwa:

‘‘Tentu motivasi belajar diperlukan dan sangat penting karena dengan adanya motivasi blajar tersebut kita bisa mengembangkan diri kita lebih maju dan mengetahui diri kita bisa lebih terarah dan lebih serius dengan pelajaran dibandingkan dengan hal lain”. (*Hasil wawancara, 5 Mei 2014).*

Sehubungan dengan pernyataan diatas, informan yang berinisial IS yang mengatakan bahwa:

“Sangat diperlukan dan sangat penting karena tanpa adanya motivasi atau semangat belajar dari kita sendiri maka bisa dikatakan motivasi belajar kita itu kurang dan akan terhambat apa tujuan belajar ang akan kita capai”. (*Hasil Wawancara 7 Mei 2014).*

Kemudian informan lain yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Motivasi diperlukan dan sangat penting juga karena tanpa ada motivasi kita untuk belajar mungkin kita hanya bisa santai saja apabila pelajara tersebut berlangsung. Jika seorang tersebut tidak termotivasi untuk belajar maka orang tersebut hanya sekedar belajar saja”. *(Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Selanjutnya adapula informan yang berinisial N mengatakan bahwa:

“Tentu sangat diperlukan dan dipentingkan itu motivasi, krena dimana kita belajar tanpa di iringi dengan suatu motivasi maka motivasi kita itu kurang dan bisa dikatakan 4 D, yaitu datang,duduk,dengar,dan dongo. Makanya motivasi itu sangat penting bagi orang yang memang benar-benar untuk sukses kedepannya”. (*Hasil Wawancara, 7 Juni 2014).*

Adapaun informan lain yang berinisial MR yang mengatakan bahwa:

“Seseorang yang tidak memerlukan dan tidak mementingkan yang namanya motivasi untuk belajar, maka orang tersebut hanya sekedar ikut-ikutan dalam belajar, cuman melihat orang-orang belajar disekitarnya akhirnya dia juga ikut tapi bukan dengan keinginanya sendiri, dan tidak mengetahui bahwa sebenarnya motivasi belajar itu penting bagi kita untuk menjadi orang yang sukses”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa Motivasi itu diperlukan dan sangat dipentingkan dalam diri kita, kenapa dikatakan seperti itu karena seseorang yang tidak memiliki suatu motivasi dalam dirinya maka dia tidak mengetahui apa sebenarnya tujuan yang mereka akan capai, dia hanya sekedar ikut-ikutan belajar sama temanya, tidak memperhatikan apa sebenarnya ateri ang diajarkan oleh guru mereka. Tidak mengetahui bahwa motivasi itu sangat penting dalam lingkup kita.

Ada beberapa juga siswa motivasinya kurang sehinggah mengalami suatu perubahan yaitu mendapatkan suatu nilai yang tidak meuaskan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal itu di sebabkan oleh siswa tersebut yang tidak mendoong dirinya sendiri untuk belajar lebih giat lagi supay nila itu tetap berada pada nilai yang memuaskan. Berikut pemaparan dari beberapa informan.

Dari informan yang berinisial MR mengatakan bahwa:

“Belajar dengan bersungguh-sungguh lagi supaya nilai tersebut tetap meningkat bukan malah menurun, karena kita sendiri yang malu jika mendapat suatu nilai yang tidak memuaskan”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan pernyataan diatas informan yang berinisial AD mengatakan bahwa:

“Lebih rajin belajar lagi dan meningkatkan proses belajar serta lebih rajin latihan soal-soal supaya bisa lebih tinggi lagi nilai tersebut, dan seseorang yang memiliki nilai tertinggi dalam kelas maka akan mendapat suatu penghargaan dari guru”. *(Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya informan lain yang berinisial AR mengtkan bahwa:

“Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak akan begini terus saya akan terus belajar supaya bisa meningkatkan lagi nilai yang dulunya rendah menjadi tinggi seperti dengan orang lain juga mereka semua sudah memiliki nilai yang tinggi”. (*Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Kemudian adapula informan yang berinisial A mengatakan bahwa:

“ saya melaksanakan proses belajar berkelompok sesama teman di luar sekolah yang sudah memiliki nilai tinggi supaya nilai saya juga seperti mereka kemudian saya rajin mengerjakan suatu soal latihan yang ada dalam buku, karena duluya nilai saya rendah karena faktor malas”. ( *Hasil Waancara, 7 Mei 2014).*

Kemudian hasil wawancara guru Sosiologi SMA Negeri 7 Pinrang yang berinisial MA mengatakan bahwa:

“Itu merupakan penyakit dari siswa yang parah, tapi siswa sebagian yang saya ajar itu kemauannya, sikapnya itu ada memang kemampuanya dari tingkat IQ-nya yang kurang karena biar bervariasi cara mengajar yang saya lakukan itu dia tidak tetap mengerti. Jadi umumnya guru lain itu akan kita adakan remedial, penugasan, atau menyuruh untuk menguasai materinya yang tertinggal sampai betul-betul tau, itu saja langkahnya jika masih tetap tidak bisa ya kita suruh saja untuk menyalin dengan materi yang sama yang penting tidak keluar dari materi yang lain”. ( *Hasil wawancara, 13 mei 2014).*

Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai yang rendah itu di sebabkan dengan tingkat IQ\_nya masing-masing, karena biasa ada siswa biar kita mengadakan proses belajar mengajar yang berbeda siswa tersebut memang tidak mengerti makna dari materi itu, dan bisa juga dikatakan bahwa motivasi siswa tersebut memang kurang tidak memiliki rasa peduli terhadap pelajaran itu.

Dalam belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu di selidiki sebab dan akibatny, sempat siwa tersebut tidak senang, atau mugkin ada problem lain. Hal in berarti bahwa pada diri anak tidak terjadi suatu perubahan motivasi dan tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, Karena dia tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Maka siswa tersebut perlu diberikan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya keluarga agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar. Ada beberapa pendapat informan yang menjelaskan sebagai berikut:

Dari informan yang berinisial MJ mengatakan bahwa:

“Saya tambah termotivasi karena keluarga saya itu terutama orang tua yang mendukung kita untuk belajar supaya sukses lagi untuk kedepanya tidak mengikuti jejak mereka yang tidak berpendidikan makanya mereka mendorong saya untuk lebih giat lagi”. (*Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)*

Senada yang dikemukakan oleh informan yang berinisial IS mengatakan bahwa:

“Termotivasi karena menurut saya faktor keluargalah itu yang sangat berperan penting dalam proses belajar anaknya, misalnya orang tua membantu mengajarkan kita yang baik, tidak mengajarkan kita yang dampaknya menimbulkan untuk tidak belajar”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya informan yang berinisial NAY mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, tergantung dari keluarga tersebut dan dari kita sendiri juga Karena ada sebagian keluarga j yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar, apalagi jika kita disuruh untuk membeli buku ketika di kasih tau orang tua bahwa ada buku mau di beli, orang tua tersebut mengatakan bahwa tanpa buku kita bisa belajar, makanya saya mengatakan bahwa motivasi saya itu kadang-kadang bertambah”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“ ya saya termotivasi karena keluarga saya itu semuanya sudah pada sukses jadi saya mau mengikuti jejak mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi agar bisa seperti mereka semua, dan memang itu dorongan dari diri saya sendiri juga”. ( *Hasil wawancara, 7 Mei 2014).*

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisal IW yang mengatakan bahwa:

“Saya semangat karena tanpa keluarga yang mendorong kita untuk belajar menurut saya itu tidak ada rasa ingin untuk belajar, jika hanya dorongan dari saya sendiri misalnya saya sudah belajar ini hari saya tidak akan belajar lagi malamnya atau hari esoknya lagi karena timbul rasa malas, tetapi karena ada orang tua saya yang mendorong maka saya tambah semangat”. (*Hasil Wawancara 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa keluarga itu sangat mendukung proses belajar anaknya, jika di biaran anak itu tanpa dorongan dari keluarga maka cara belajarnya itu terlantar, karena kebanyakan dari siswa jika dorongan dari dirinya sendiri biasa ada belajar yang tidak serius. Tapi siswa yang memang bersungguh-sungguh untuk belajar biar mereka tanpa dorongan dari orang tua dia tetap meningkat motivasinya.

Suatu kesulitan seseorang atau hambatan, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai keletihan dan keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dalam hal ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan. Pendapat dari beberapa informan sebagai berikut

Dari informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Yach kadang saya kesulitan untuk memhami materi-materi mengenai sosiologi karena terdapat teori-teori dan materi yang cakupanya luas yang susah untuk saya mengerti, dan say bingun mau bertanya dimana karena di sekeliling saya tidak ada yang belajar sosiologi, nanti saya bertanya kepada guru ketika kita masuk sekolah kembali”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial H mengatakan bahwa:

“Pernah kesulitan, seperti misalnya saya tidak mengerti tentang sosiologi kebetulan juga saya selama sekolah di SMP tidak pernah belajar tentang sosiologi, sehingga saya bingun tidak tau apa yang akan kita kerja apalagi ketika saya di kasih tugas oleh guru saya keliru untuk mengerjakan sendiri pasti saya butuh teman untuk mennyelesaikan”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya, informan yang berinisial DPS mengatakan bahwa:

“Sulit, karena banyak faktor atau kendala yang mesti di hadapi, juga kita butuh waktu untuk belajar dengan giat, belajar bersama teman, atau orang tua, pokoknya tidak ada rasa bosan”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial MJ menyataka dengan hal yang berbeda:

“Saya tidak kesulitan untuk menerima pelajaran sosiologi karena dimana cara mengajar gurunya juga baik dan mudah di mengerti, tidak menegangkan pada saat mengajar jadi kita sebagai siswa tidak sampai mendapat kesulitan, jika ada hal yang memang tidak di mengerti bisa kita pertanyakan kepada guru saat pelajaran berlangsung tidak ada rasa takut”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 20140).*

Adapula informan berinisial N mengatakan dengan hal yang berbeda bahwa:

“Tidak kesulitan karena sosiologi mengajarkan kita untuk bermasyarakat, nah kebetulan juga saya seorang anak pramuka, mengajarkan kita bagaimana itu berkelompok dan menghargai sesama teman kita, tanpa ada rasa kecurigaan dari teman kita atau dengan kata lain kecemburuan social”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan beberapa pendapat informan dapat menunjukkan bahwa ada diantara beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan untuk pelajaran sosiologi karena mereka tidak mengetahui materi-materi atau teori dalam sosiologi dan merasa takut mengeluarkan pertanyaan kepada guru, adapula siswa mengatakan bahwa tidak mengalami kesulitan karena menurut mereka sosiologi itu banyak mengajarkan kita untuk berkelompok, dan berinteraksi sesama teman.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi baik pula dan kebutuhan untuk belajar. Dengan demikian, dapatlah di jelaskan bahwa motivasi, akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini muncul adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasaan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi suatu kepuasan dari siswa tersebut maka tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Ada beberapa informan yang menjelaskan sebagai berikut:

Dari informan yang berinisial MR mengatakan bahwa:

“Saya butuh banyak buku untuk dijadikan pedoman untuk belajar, karena jika Cuma memiliki buku satu sampai dua hanya buku kita sendiri tidak ada referensi lain yang di siapkan oleh pihak sekolah kita kurang untuk belajar lebih luas lagi, jadi kita butuh referensi lain untuk penambahan sumber belajar”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial AR mengatakan bahwa:

“Saya hanya butuh konsentrasi saja untuk belajar dan referensi yang digunakan harus lebih banyk supaya kita belajar dengan menggunakan buku pedoman secara bergantian, wlaupun kita memiliki referensi yang cukup banyak tetapi tidak termotivasi untuk membacanya berarti tidak berguna memiliki buku yang banyak hanya sebagai pajangan saja”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial YR mengatakan dengan hal yang berbeda:

“Butuh teman, serta orang tua yang akan menemani untuk belajar supaya tidak cepat merasa bosan menghadapi pelajaran tertentu, serta keseriusan pula dalam belajar karena sosiologi ini kita lebih banyak berteori di bandingkan dengan praktek, tidak sama dengan pelajaran yang lain”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Hampir sama dengan informan yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Butuh dari teman-teman supaya saya bisa bertambah motivasi lagi bisa bertukar pikiran sesama mereka, apa mereka ketahui dan saya tidak ketahui begitupun dengan sebaliknya, pokoknya kta harus kuasai materi-materi tersebut”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Adapula informan yang berinisial AN mengemukakan bahwa:

“Saya butuh dorongan dari orang lain karena biasanya saya tidak termotivasi jika saya belajar dalam keadaan sendiri apalagi jika suasana juga tidak mendukung, akhirnya dari diri saya timbul suatu rasa malas”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan suatu motivasi belajar itu kebutuhannya adalah referensi yang cukup banyak dan konsentrasi belajar yang lebih serius, karena seseorang yang hanya memiliki buku saja tidak memanfaatkanya maka itu tidak berarti bagi mereka, kemudian susasana juga harus lebih mendukung lagi.

Kemudian dalam hubunganya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa tersebut melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah tertentu bahwa perang seorang guru sangat penting. Bagaimana guru-guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivsi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu, yang akan menyebabkan siswa tersebut merasa ada kebutuhan dan ingin mendapatkan suatu pengajarn dari seorang guru. Berikut dijelaskan oleh beberapa informan.

Dari informan yang berinisial AD mengatakan bahwa:

“Guru mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, apabila kita berada pada lingkungan sekolah tanpa bimbingan seorang guru maka kita tidak bisa berbuat apa-apa, apalagi jika ada teori yang sulit dan juga tujuan kita sekolah yaitu butuh dorongan dari guru untuk memotivasi kita”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial S mengatakan bahwa:

“Mempengaruhi, karena guru itu jika semuanya anak-anak sukses bgitu psti dia bermotivasi buat kami supaya kami bisa belajar secara bersunguh-sungguh dan tidak mempermainkan pelajaran-pelajaran lagi, karena sudah ada yang bisa kita ambil contoh”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Mempengaruhi, seperti misalnya guru sosiologi itu cara mengajar yang mereka terapkan tidak bagus atau tidak memberi motivasi kepada kami pasti kita bosan untuk belajar, tetapi jika guru itu bagus banyak variasi-variasi mengajarnya maka kita tabah bermotivasi lagi untuk belajar apalagi jika cara menjelaskannya itu detail cepat dipaham”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

`selanjutnya, infoman yang berinisial IS mengatakan bahwa:

“Mempengaruhi, karena sekolah tanpa ada seorang guru kita tidak mengetahui lebih banyak pengetahuan juga, dan apalah artinya kita sekolah jika guru itu tidak mempengaruhi atau mendorong kita untuk belajar”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru itu sangat mempengaruhi dalam memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk belajar, karena dimana seorang siswa tersebut sekolah akan mendapatkan suatu pengetahuan lebih banyak lagi, baik itu metode,media, dan model yang di paparkan oleh seorang guru dia akan mmengetahui supaya mereka bisa kembangkan juga di kemudian hari.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pnggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Namun rangsangan dari luar itu bisa dikatakan dapat mempengaruhi secara positif ada negatifnya, yang positifnya itu siswa yang dirangsang dari luar ada yang tidak mempeulikan jika memang itu tidak mempengaruhi proses belajar. Berikut penjelasan dari beberapa informan.

Dari informan yang berinisial MJ mengatakan bahwa:

“Rangsangan dari luar seperti teman itu sangat mempengaruhi seperi misalnya pada saat kita belajar ada teman yang mengganggu otomatis kita tidak konsentrasi untuk belajar, tetapi jika kita melihat itu teman orangnya pintar pasti kita mau seperti dengan dia jadi harus lebih konsentrasi lagi untuk blajar”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“Apabila teman itu mempengaruhi untuk tidak belajar maka saya mencoba untuk tidak mendekati atau mengikuti pengaruhnya tersebut, tetapi misalnya ada teman yang lebih pintar dari kita dan mempengaruhi kita otomatis kita ikut dengan mereka”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial M mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang mempengaruhi, jika rangsangan tersebut tidak masuk dalam akal, kita hiraukan karena jika kita terbawah dari luar misalnya mengatakan jangan belajar maka kita tidak mendengar”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutnya, informan yang berinisial IW mengatakan bahwa:

“Tergantung dari teman, jika teman pintar maka saya termotivasi untuk belajar untuk megikuti mereka jika teman itu tidak focus dalam belajar maka saya tidak bergabung dengan mereka”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Adapun informan yang berinisial DPS mengatakan bahwa:

“Yach semakin meningkat motivasi saya, karena kadang-kadang membuat kita berusaha supaya bisa meningkat lagi cara belajar kita karena mendorong terus untuk belajar secara bersungguh-sungguh”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Selain itu, adapula informan yang berinisial NAY mengatakan bahwa:

“Ya mempengaruhi, misalnya ada teman yang mengganggu pada saat belajar, biasa konsentrasi kita menurun, tapi saya selalu usahakan untuk mempertahankan apa yang ada pada diri saya sendiri dan saya hiraukan apa yang dilakuka rangsangan dari luar tersebut jika itu buka dari pelajara”. ( *Hasil wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, menunjukkan bahwa rangsangan dari luar diri seseorang tersebut ada yang mempengaruhi dan ada juga yang tidak, karena ada sebagian teman yang mangajak kita untuk belajar bersama supaya motivasi kita itu malah lebih meningkat, tetapi ada sebagian teman yang mempengaruhi untuk tidak belajar tidak memperhatikan apa materi yang di bawakan oleh guru tersebut, nach ketika teman yang dirangsang seperti itu, kami mencoba untuk tidak mendengarkan mereka atau menghiraukan mereka.

Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa akhirnya siswa tersebut malah kesulitan untuk mengerjakan sesuatu aktifitas belajar. Namun yang paling memotivasi dalam menghadapi suatu kesulitan itu diantaranya motivasi diri sendiri (Intrinsik) karena motivasi ini yang akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dari penjelasan diatas pendapat informan sebagai berikut.

Dari informan yang berinisial AN mengatakan bahwa:

“Ketika saya mendapat tugas sulit yang diberikan oleh guru maka saya berusaha untuk bertanya kepada teman-teman yang sudah selesai supaya tugas tersebut bisa terselesaikan dengan baik pula”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Yang memotivasi saya adalah biasa dari teman, jika saya tidak bisa kerja lagi itu tugas kemudian muncul lagi teman yang mendorong untuk kerja, haru semangat, sesulit apapun tugas itu pasti akan terselesaikan juga jika kita tetap berusaha”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Selanjutya, informan yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“Saya belajar bersama untuk menyelesaikan tugas tersebut serta mengusahakan untuk mencari buku yang dapat dijadikan pedoman dalam tugas itu”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Hampir sama dengan informan yang berinisial AD mengatakan bahwa:

“Saya butuh dorongan dari orang tua dan bantuan dari guru, serta tetap bekerja sama dengan teman supaya tugas yang diberikan tersebut bisa terselesaikan dengan baik walaupun itu banyak yang beranggapan bahwa ini tugas yng sulit”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan diatas hasil wawancara dari guru sosiologi SMA Negeri 7 Pinrang yang berinisial MA mengatakan bahwa:

“Kesulitanya anak-anak mungkin terhdap pelajaran tersebut mungkin dia tidak tau apa manfaatnya, tidak tau apa gunanya kita ini belajar. Tidak sama dengan tekhni mesin dia langsung aplikasikan tapi jika sekolah umum itu dia masih rabah-rabah kegunaanya. Biasa juga ada siswa yang pertama dipelajari itu kegunaanya apalagi sosiologi itu baru bagi dia, karena waktu SMP tidak ada yang dipelajari jadi kita haru pertahankan memang tujuannya itu dan manfaat dari sosiologi, jika dia tahu manfaatnya untuk belajar akhirnya akan menimbulkan motivasi untuk belajar”. ( *Hasil Wawancara, 13 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, menunjukkan bahwa di dalam mengerjakan suatu tugas yang sulit itu kita harus butuh konsentrasi dan mengusahakan bekerja sama degan teman supaya bisa diselesaikan yang sulit tersebut, jika berfikiran bahwa tugas itu sulit dan tidak dikerjakan maka kita tambah tidak ada motivasi lagi untuk menyelesaikan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik, dimana faktor intrinsik adalah faktor yang berala dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi untuk melakukan aktifitas belajar, sedangkan faktor ektsrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi untuk melakukan aktifitas belajar.

Motivasi intrinsic ini di dasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuaan. Dorongan-dorongan itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah. Teori ekstrinsik didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keingina-keingina itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan. Berikut dijelaskan oleh beberapa informan.

Dari informan yang berinisial H mengatakan bahwa:

“Faktor dari keluarga yang menonjol kalau menurut saya karena kalau disekolah Cuma bertemu teman kalau keluarga ketemunya it uterus-terusan dan bisa belajar bersama dengan mereka”. ( *Hasl Wawancara, 5 Mei 2014).*

Senada dengan yang kemukakan oleh informan yang berinisial F yang mengatakan bahwa:

“Faktor dari luar yaitu teman karena pertamanya saya tidak suka sosiologi tetapi karena dengan adanya teman yang mempengaruhi unuk tetap belajar dan mengatakan bahwa sosiologi itu di dalamnya banyak materi-materi yang mengajarkan kita untuk bermasyarakat”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial N mengatakan bahwa:

“Yang menonjol mempengaruhi untuk belajar adalah faktor dari diri saya sendiri, dimana saya ingin menjai orang yang sukses sepeti dengan orang lain yang telah membahagiakan kepada orang tuanya”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Adapun informan yang berinisial MR mengatakan dengan hal yang berbeda bahwa:

“Yang mempengaruhi untuk tidak termotivasi adalah dari diri sendiri, karena dari diri sendiri yang menimbulkan faktor kemalasan untuk belajar sehingga motivasi yang kita miliki malah bertambah menjadi kurang”.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling menonjol mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor instrinsik atau faktor dari diri sendiri, karena dari faktor inilah yang mendorong kita untuk tetap belajar secara bersungguh-sungguh untuk meraih suatu kesuksesan.

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang tua. Harga diri seseorang bisa dilihat berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang tua. Hal ini sudah tertentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Penjelasan beberapa informan.

Dari informan yang berinisial N mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang mempengaruhi, tergantung dari banyaknya orang tersebut, walaupun banyak orang tetapi suasanya itu tidak mempengaruhi maka saya akan tetap belajar”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014)*

Senada dengan yang dikemukakan oleh informan yang berinisial YR mengatakan bahwa:

“Ya kalau suasana rumah kita tenang otomatis kita juga senang untuk belajar, akan tetapi jika suasana rumah itu daam keadaan ribut, pasti saya akan ikut-ikutan juga untuk bergabung dengan mereka akhirnya pelajaran tersebut tertinggalkan”. ( *Hasil Wawancara, 5 Mei 2014).*

Kemudian informan yang berinisial M mengatakan dengan hal yang berbeda bahwa:

“Menurut saya itu tidak mempengaruhi karena mereka itu ribut bukan tujuannya untuk mengganggu pelajaran kita, walaupun mereka mengganggu proses belajar kita tetapi kita memang memotivasi diri sendiri untuk belajar maka kita tidak akan terpengaruh dari mereka semua”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014)*

Hampir sama dengan informan yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Saya akan tetap belajar dan tidak memperdulikan dari perkataan mereka jika mereka mengganggu kita. Saya akan tetap konsentrasi karena memang niat saya adalah ingin belajar dan belajar untuk mencapai suatu kesuksesan”. ( *Hasil Wawancara, 7 Mei 2014).*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diataa, menunjukkan bahwa kondisi atau suasana rumah itu ada yang mempengaruhi dan ada yang tidak mempengaruhi, tergantung dari kita sendiri apaka kita mau terlantarkan belajar kita, atu kita akan tetap belajar, tetapi seorang yang memang tinggi motivasi belajarnya seribut apapun orang dalam rumah tersebut dia akan menghindar dari suasana tersebut untuk mencari tempat untuk belajar.

* + 1. **Pembahasan**

Untuk memperjelas hasil penelitian yang disajikan sebelumnya. Maka peneliti akan membahas data-data yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

**Faktor Penghambat Motivasi Belajar siswa Pada mata pelajaran Sosiologi**

1. **Faktor internal**

Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: (1). kurangnya bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga mereka tidak termotivasi dalam belajar karena menurutnya sosiologi adalah suatu pelajaran yang cepat membosankan juga kita kebanyakan berteori, apalagi guru yang mengajar pada mata pelajaran sosiologi tidak berlatar belakang sebagai pendidikan sosiologi akhirnya dia tidak terlalu menvariasikan metode dan media mengajarnya, Dia berlatar belakang sejarah, kebetulan pada saat sertifikasi ada kemungkinan untuk masuk dibidang sosiologi akhirnya guru tersebut mengajar pada pelajaran sosiologi. (2). kurangnya dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar sehingga motivasi mereka kurang. (3). Sikap, siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya, jika mereka tidak senang terhadap semu itu maka motivasinya tidak bisa bertahan. Untuk itu, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami pelajaran atau memotivasi siswa sehingga tidak mengalami suatu kejenuhan.

Secara teoretis, Thabrany (1993: 35) mengemukakan bahwa para ahli pendidikan dan psikologi menempatkan motivasi sebagai faktor yang amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan kekuatan tertentu.

Motivasi belajar sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu menjadi kewajiban setiap guru sosiologi yang ada di lingkungan SMA Negeri 7 Pinrang untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menumbuhkan semangat untuk belajar, agar tertanam pada diri siswa tentang motivasi belajar. Motivasi sebagai suatu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tepat dalam belajar.

Pada dasarnya, dorongan dari dalam diri seorang siswa itu dikatakan sangat penting, karena semakin besar kemauan dan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran sosiologi, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya terhadap pelajaran sosiologi. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi maka akan menciptakan siswa yang berkualitas dan memiliki nilai guna.

1. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yaitu: lingkungan sekolah dalam hal ini guru, Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya, namun guru yang mengajar disini tidak menggunakan metode pengajaran dan media yang bervariasi karena keterbatasan media pengajaran yang dimiliki. Kemudian lingkungan keluarga misalnya orang tua, orang tua yang tidak berusaha memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar, tidak memberikan motivasi kepada anaknya. Selain itu teman sebaya juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Suasana Rumah juga dikatakan sebagai penghambat motivasi belajar karena Hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar, Keadaan Gedung juga sebagai penghambat, misalnya dengan banyaknya jumlah siswa yang membludak, keadaan gedung di SMA Negeri 7 juga masih sangat kurang. Mereka harus duduk berjejal-jejal di dalam kelas. Faktor ini tentu akan menghambat lancarnya kondisi belajar siswa apalagi jika cuaca yang tidak mendukung siswa untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Kalaupun berlangsung, tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Salam (2002: 111), bahwa pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara pendidik dengan anak didik yang merupakan makhluk yang selalu saling berintegrasi, saling tolong menolong, ingin maju, hidup dalam kebersamaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 83-84) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri dibawah ini, tekun, mengahadapi tugas, ulet mengahadapi kesulitan, menunjukkan minat erhadap bermacam-macam masalah lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan lain lain berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. ciri-ciri motivasi seperti ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Hasil penelitian ini ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Fatihatul Faidah mengenai peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa (Jurnal pendidikan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat motivasi belajar siswa itu berhubungan dengan Pemanfatan media pembelajaran, dimana dalam menggunakan media pembelajaran harus selalu dipertimbangkan dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga siswa mempunyai rangsangan atau daya tarik untuk belajar secara otomatis siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan guru dalam kelas akhirnya motivasi yang dimiliki siswa lebih meningkat lagi.

Begitupun dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu terbagi dua diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Dorongan-dorngan itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluri. Teori ekstrinsik didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.

Dimyanti & mudjiono, (2006: 34) Seiring dengan perkembangan pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan teknologi dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mudah dan efektif. Dalam hal ini, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi dan menyajikan materi yang menarik melalui komputer. Sedangkan, guru sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang masih kurang dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya kondisi sarana sekolah yang kurang memadai, guru yang kurang mampu menggunakan teknologi sehingga yang menjadi terkendala adalah siswa karena mereka cepat bosan untuk belajar tidak termotivasi dalam dirinya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan penelitian ini, tentang faktor penghambat motivasi belajar Siswa pada Mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal itu sendiri adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya kurangnya bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran sosiologi.karena menganggap bahwa pelajaran sosiologi adalah suatu pelajaran yang cepat membuat kita bosan karena kita harus berteori didalamnya, lebih banyak memahami dari makna teori tersebut. kurangnya dorongan dari dirinya sendiri, serta sikap siswa yang tidak tenang dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua yang tidak memberikan motivasi belajar kepada anaknya, guru yang tidak menvariasikan cara mengajarnya, serta kurangnya buku pedoman yang di miliki, itulah akibatnya sehingga motivasi yang mereka miliki kurang.

83

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beerapa saran-saran yaitu:

75

1. Bagi siswa: Diharapkan seorang siswa dapat terus lebih ditingkatkan lagi proses belajarnya agar motivasinya semakin bertambah.
2. Bagi guru: Di harapkan seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran dikelas, karena saatnya guru untuk tidak lagi menjadi sumber satu-satunya dalam proses pebelajaran, tetapi guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator, organisator, motivator belajar yang baik bagi siswa demi untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Bagi kepala sekolah: Diharapkan agar lebih memperhatikan aspek ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran karena sangat menunjang keberhasilan proses pendidikan seorang siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abraham,Maslow. 1943-1970. *Teori Motivasi.* Jakarta. Rineka Cipta.

Azwar, Meutiah. 2011. *Teori motivasi dan pengukuranya.* Yogyakarta. Bumi Aksara.

Buchori. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Chony, M. Djunaaidy dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali. 1995. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada SLTP Di Kotamadya Ujung Pandang. Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: IKIP Uung Pandang.

Hamalik, Oemar. 2003. *Didaktik azas-azas mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hudoyono. 1990. *Staregi belajar mengajar*. Malang: IKIP Malang.

Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, T. 2000. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yokyakarta: Konisius.

Purwanto. 1990. *Teori motivasi dan aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: proses dan aplikasi.* Jakarta: Indeks

Rusdiyanta, Syarbaini dan Syahrial. 2009*. Dasar-dasar sosiologi.* Yogyakarta: Graha ilmu.

Sabri, M. Alisuf. 2001. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu proses yang Disebut Pendidikan.* Makassar: UNM.

Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta : Modern.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali.

. 1990. *psychology understanding of Human Behavior.* Jakarta: C.V. Rajawali.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1978. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Cetakan Keenam. Jakarta: Universitas Indonsia.

**S**ugiyono, 2013. *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan.* Surabaya : Karya Abitama

Thabrany. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

**Lampiran-lampiran**